Dr. Asri Sundari, M.Si

STUDI TRADISI DAN PERUBAHAN

UPACARA ADAT JAWA

RUWATAN ANAK SUKERTA DI KABUPATEN JEMBER

Tentang Penulis

Dr. Asri Sundari, M.Si., lahir di Kulon Progo, Yogyakarta. Beliau adalah dosen pada Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember. Memperoleh gelar sarjana S1 pada Jurusan Sastra Nusantara Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada, M.Si. Melajutkan S2 Ilmu-Ilmu Sosial Kajian Sosiologi-Antropologi Program Pascasarjana Universitas Airlangga Surabaya (2003), dan Gelar Doktor (Dr.) dari Program Pascasarjana Universitas Jember Ilmu Sosial dan Politik Jurusan Ilmu Adminitrasi Publik (2018).

Penulis berhasil mendirikan Pusat Pengembangan Budaya Jawa dengan nama "Sanggar Mustika Budaya tahun 1999". Sanggar tersebut mengelola berbagai jenis kesenian Jawa, seni pedalangan, seni tari, dan mengadakan kegiatan seminar tentang budaya Jawa.

Artikel-artikel yang telah terbit di antaranya: (1) Jurnal Internasional Terindeks Scopus berjudul "Pancadharma Of Wisudhasatriatama Play As Local Wisdom For Educational Leadership Paradigm At Middle Schools In Jember, 2022". (2) Jurnal Internasional Terindeks Scopus berjudul "Revisiting Text in the Tembang Macapat: Strong Locality Values as Social Control, 2021". (3) Jurnal Internasional Terindeks Scopus berjudul "The Form of Cultural and Social Change in the Ritual of Ruwatan Sukerta Children of Java Community, 2020". (4) Teks Swargarohanaparwa sebagai Model Perilaku Moralitas dalam Kehidupan (Prosiding Jejak Langkah Perubahan: Dari Osing sampai Indonesia, 2017), (5) Tokoh Kresna dalam *Wiracarita Mahabarata* sebagai Tokoh Identifikasi Etik Moral (Prosiding Seminar Nasional Foklore dan Kearifan Lokal, 2017), (6) Kepemimpinan *Hastabrata* pada Sekolah Menengah di Kabupaten Jember (*Prosiding Intercultural Communication through Language, Literqature, and Art*, 2017), (7) *A Local Wishdom in Public Institution (Hastabrata Leadership Study Style in Senior High School at Jember Regency) (International Journal of Science and Humanities Invention*, 2017), (8) Teori Resepsi Ekologi Sastra Perspektif Dr. Ignatius Kuntara Wiryamartana, SU. dalam *book chapter* yang berjudul Teori Sastra Multidisiplin Perspektif Ahli Sastra di Nusantara, 2022. (9) Tradisi Rempah Sesaji dalam Mantra Ritual Slametan Masyarakat Jawa di Jember dalam *ebook* yang berjudul Sastra Rempah, 2022. (10) Mengangan Ulang Warisan Karya Pujangga R.NG.Ranggawarsita dan K.G.P.A.A Mangkunegara IV sebagai Kontrol Sosial Masyarakat di Dalam Buku Teori Kajian Memori Sastra, 2022. (11) Buku yang berjudul Sinergi Gaya Kepemimpinan Kontingensi dan Konsep Jawa Hastabrata dalam Institusi Pendidikan di Kabupaten Jember, 2020. (12) Buku yang berjudul Siapakah Tokoh Kresna, dan Bagaimana Perangainya, (2022).

eureka media aksara
Anggota IKAPI No. 225/JTE/2021
0858 5343 1992
eurekamediaaksara@gmail.com
Jl. Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362
EC00202318062
ISBN 978-623-487-126-7
9 786234 877267

STUDI TRADISI DAN PERUBAHAN UPACARA ADAT JAWA RUWATAN ANAK SUKERTA DI KABUPATEN JEMBER

Dr. Asri Sundari, M.Si

eureka
media aksara

PENERBIT CV. EUREKA MEDIA AKSARA

STUDI TRADISI DAN PERUBAHAN UPACARA ADAT JAWA RUWATAN ANAK SUKERTA DI KABUPATEN JEMBER

Penulis : **Dr. Asri Sundari, M.Si**

Desain Sampul : Eri Setiawan

Tata Letak : Herlina Sukma

ISBN : 978-623-487-726-7

No. HKI : EC00202318062

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, FEBRUARI 2023**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:
Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2023

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Tidak ada kata lain kecuali ucap syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat- Nya, sehingga buku yang berjudul "**Studi Tradisi Dan Perubahan Upacara Adat Jawa Ruwatan Anak Sukerta Di Kabupaten Jember** " telah terselesaikan.

Buku ini terdiri atas enam bab. Bab pertama, membicarakan tentang latar belakang, bab kedua membahas mengenai kondisi geografis dan kultural Kabupaten Jember, bab ketiga mengenai bentuk ritual ruwatan anak sukerta, bab keempat membahasa tentang perspektif ritual ruwatan anak sukerta masyarakat jawa di Kabupaten Jember, bab kelima tentang realitas perubahan makna simbolik pada ritual ruwatan anak sukerta di Kabupaten Jember, dan bab keenam kesimpulan. Buku ini merupakan pengembangan dari Tesis yang berjudul "*Upacara Ruwatan Anak Sukerta dalam Masyarakat Jawa di Kabupaten Jember (Suatu Studi Perubahan Makna Simbolik)*" oleh Dr Asri Sudari, M.Si. Tulisan ini tentu banyak kekurangannya oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun saya terima dengan hati terbuka.

Jember, Januari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **iii**
DAFTAR ISI ..... **iv**
BAB 1 PENDAHULUAN **1**
A. Pengertian Ruwatan 1
B. Simbol-Simbol *Uborampe* 5
C. Bentuk-Bentuk Peristiwa Kelahiran 6
BAB 2 KONDISI GEOGRAFIS DAN KULTURAL **10**
A. Kondisi Geografis Kabupaten Jember 10
B. Penduduk 11
C. Mata Pencaharian 12
D. Mobilitas Penduduk 12
E. Agama dan Pendidikan 13
F. Adat Istiadat 13
G. Keadaan Lingkungan Masyarakat 14
BAB 3 BENTUK RITUAL RUWATAN ANAK SUKERTA **15**
A. Asal Usul Ruwatan 15
B. Bentuk Ritual Ruwatan Dalam Masyarakat Jawa 16
C. Makna Ritual Ruwatan Dalam Masyarakat Jawa 17
D. Tujuan Rirual Ruwatan Dalam Masyarakat Jawa 18
E. Istilah Sukerta Pada Ritual Ruwatan 20
BAB 4 PERSPEKTIF RITUAL RUWATAN ANAK SUKERTA MASYARAKAT JAWA DI KABUPATEN JEMBER **23**
A. Perspektif Tradisional 23
B. Makna Simbolik Dalam Ritual Ruwatan Anak Sukerta 56
C. Perspektif Perubahan 64
BAB 5 REALITAS PERUBAHAN MAKNA PADA RITUAL RUWATAN ANAK SUKERTA DI KABUPATEN JEMBER **79**
BAB 6 KESIMPULAN **91**
LAMPIRAN **94**
DAFTAR PUSTAKA **99**
TENTANG PENULIS **103**

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Pengertian Ruwatan

Setiap komunitas pasti memiliki ciri khas atau suatu identitas, sebab identitas merupakan gambaran perilaku, nilai-nilai, simbol-simbol budaya yang sangat berfungsi yang biasanya terwujud dalam bentuk-bentuk ritual, baik ritual yang bersifat sakral maupun bersifat profan. Bentuk-bentuk semacam itu banyak dimiliki oleh masyarakat Jawa, salah satudiantaranya adalah ritual ruwatan.

Ruwatan adalah bentuk upacara adat masyarakat Jawa dan merupakan bagian integral kehidupan orang Jawa, baik dalam kehidupan sosial, kultural, maupun ritual (KBI, 1998:762). Oleh karena itu, ruwatan merupakan cerminan sikap hidup serta penyangga identitas yang berkaitan dengan tradisi adat kepercayaan masyarakat Jawa. Pada kenyataannya, bentuk upacara ini tidak pernah hilang dari lingkup kehidupan orang Jawa. Bahkan, dalam kehidupan kebudayaan nasional yang tengah berkembang, upacara ruwat dengan berbagai simboliknya dengan mencerminkan suatu norma dan nilai-nilai budaya merupakan unsur penting dalam menentukan warna kehidupan Indonesia. Oleh karena itu, selalu diselenggarakan bentuk tradisi secara nasional melalui lembaga-lembaga kebudayaan Jawa seperti lembaga Javanologi di Yogyakarta dan sanggar Mustika Budaya di Jember. Hal ini karena, bentuk ritual tersebut merupakan bentuk kepercayaan Jawa yang syarat dengan makna untuk mencapai keseimbangan hidup, ketentraman, atau sarana dalam menghalau bahaya. Sehubungan dengan hal-hal tersebut, maka dalam peristiwa

BAB 2

KONDISI GEOGRAFIS DAN KULTURAL

A. Kondisi Geografis Kabupaten Jember

Kabupaten Jember adalah suatu wilayah kabupaten di bagian ujung timur wilayah Jawa Timur, mempunyai wilayah 3293,40 Km^2. Jarak kota Kabupaten Jember dari ibukota propinsi di Jawa Timur (Surabaya) sekitar 206 Km. Kabupaten Jember terdiri dari 31 wilayahkecamatan dengan wilayah kecamatan berada di dalam wilayah kota administatif. Kota administratif Jember merupakan wilayah kota yang paling luas dibandingkan wilayah kota administratif yang lain. Kota Jember sebagai ibukota kabupaten merupakan kota penghubung antara kota-kota di bagian wilayah Jawa Timur dengan kota-kota lain, seperti Bondowoso, Banyuwangi, Probolinggo, Lumajang dan Situbondo. Komunikasi antara kota Jember dengan kota-kota lain dan kota kecamatan dapat berjalan lancar, jalan kabupaten pada umumnya sudah baik, transportasi ditempuh melalui jalan darat colt dan kendaraan umum lainnya.

1. Batas-Batas Wilayah

Kabupaten Jember merupakan salah satu wilayah eks Karesidenan Besuki diantara tiga wilayah Bondowoso, Situbondo dan Banyuwangi. Disebelah Barat, Kabupaten Jember dibatasi Kabupaten Lumajang dan Probolinggo, sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Bondowoso dan Situbondo. Sedangkan sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Banyuwangi dan disebelah Selatan Lautan Indonesia.

BAB 3

BENTUK RITUAL RUWATAN ANAK SUKERTA

A. Asal Usul Ruwatan

Di sebagian lingkungan masyarakat Jawa, beberapa puluh tahun yang lalu hingga sekarang masih terdapat kepercayaan bahwa anak atau orang yang termasuk sukerta atau sukreta jika tidak *diruwat* akan mendapat malapetaka. Malapetaka menggambarkan kesengsaraan, penderitaan bahkan merupakan bahaya hidup yang besar dan berat. Kata *mala* berarti kotoran, impurity, dirth, filth, dan *pataka* kejatuhan that *which cause to fall*, sehingga kata malapetaka dapat diartikan kejatuhan kotoran.

Dalam cerita-cerita kuno tersebut, harus diruwat atau dilepaskan dari si penderita. Oleh karena itu, pada masa sekarang orang yang mendapat kejatuhan malapetaka disebut orang *sukreta* atau *sukerta*; suker yang berarti kotoran. Mereka harus dibebaskan dari malapetaka dengan diruwat. Dalam kepercayaan sebagian masyarakat Jawa, orang atau anak sukreta adalah mereka yang menjadi satu makanan Batharakala.

Kata ruwat, sekurang-kurangnya kata ruwat pernah terdapat dalam naskah Jawa kuno. Naskah Ramayana yang ditulis kira-kira pada tahun 820-832 Saka, telah menggunakan kata ruwat. Dalam hal ini dalam naskah Arjunawihaha, Ramaparuswijaya, Partayajna, Kunjarakarna, Kidung Sundayana, Sri Tanjung, Calon Arang dan sebagainya. Kata ruwat dalam naskah tersebut dipergunakan dalam arti *rusak, lepas, bebas, musnah*. Pada akhirnya, kata tersebut banyak dipergunakan dalam makna membebaskan noda, melepaskan kehinapapaan, memusnahkan malapetaka dan sebagainya. Disamping kata ruwatan dalam cerita kuno digunakan kata

BAB 4

PERSPEKTIF RITUAL RUWATAN ANAK SUKERTA MASYARAKAT JAWA DI KABUPATEN JEMBER

A. Perspektif Tradisional

Upacara ruwatan merupakan tradisi ritual pokok yang dirayakan oleh masyarakat Jawa diKabupaten Jember yakni di Desa Ambulu dan Wuluhan. Desa Ambulu dan Wuluhan merupakan bentuk perkampungan masyarakat Jawa yang letaknya di daerah Selatan kurang lebih 30 Km dari ibukota Kabupaten Jember. Masyarakat tersebut hingga sekarang tetap memegang kepercayaan penuh bahkan apabila orang mengalami peristiwa luar biasa kelahiran di dunia, orang tersebut harus diruwat. Masyarakat Jawa menamai upacara tersebut *ritual ruwatan anak sukerta*. Bentuk ruwatan tersebut merupakan bentuk selamatan untuk menolak bahaya. Menurut Kodiran dalam Manusia dan Kebudayaan Indonesia (1979 : 340). Bentuk upacara selamatan digolongkan ke dalam enam macam, dan yang masih terpelihara adalah upacara *selamatan ruwatan*.

Bentuk kepercayaan tersebut merupakan sebuah tradisi murni yang mana tradisi adalah kebiasaan turun-temurun berdasarkan nilai-nilai budaya masyarakat yang bersangkutan. Di dalam tradisi terdapat sejumlah konvensi-konvensi. Konvensi inilah yang menjadi pedoman anutan dari kelompok masyarakat tradisional yang bersangkutan. Di dalam tradisi ada suatu aturan atau suatu bentuk identitas. Identitas tersebut melekat pada diri anggota komunitas, meskipun tidak berada dalam hubungan sosial dengan komunitas lain. Identitas pada hakikatnya bukan instrumen untuk membedakan diri melainkan juga sebagai gambaran perilaku nilai-nilai, simbol-simbol budaya yang bermakna bagi kehidupannya. Identitas

BAB 5

REALITAS PERUBAHAN MAKNA PADA RITUAL RUWATAN ANAK SUKERTA DI KABUPATEN JEMBER

Pada masyarakat pedesaan di Kecamatan Ambulu dan Kecamatan Wuluhan dan masyarakat perkotaan di tiga kecamatan yakni Kecamatan Patrang, Kecamatan Kaliwates dan Kecamatan Sumbersari tergambar secara jelas bahwa terjadi perubahan mengenai pemahaman tentang Ritual Ruwatan Anak Sukerta antara masyarakat pedesaan dan masyarakat perkotaan. Makna simbolik ritual yang dahulu sebagai sarana magis dan bersifat sakral telah berubah menjadi upacara biasa atau profan. Adapun masyarakat Jawa di pedesaan dalam hal ini daerah Ambulu dan Wuluhan dalam melaksanakan ritual ruwatan anak sukerta penuh dengan pemahaman baik dari model strukturnya maupun pemahaman simboliknya.

Pemahaman terhadap struktur karena ruwatan anak sukerta merupakan suatu bentuk upacara adat masyarakat Jawa dan merupakan bagian kehidupan integral, baik dalam kebudayaan sosial, kultural dan ritual, disamping itu ruwatan anak sukerta sebagai suatu cerminan sikap hidup serta penyangga identitas berkaitan dengan adat kepercayaan masyarakat Jawa. Masyarakat Ambulu dan Wuluhan dalam menyelenggarakan ritual ruwat mempunyai tujuan yakni untuk mencapai suatu keseimbangan hidup (harmoni) yakni tercapainya kebahagiaan lahir dan batin. Dalam hal ini ada dua tujuan dalam melaksanakan ritual ruwat yakni bersifat horizontal dan vertikal. Secara horizontal untuk mengungkap rasa syukur ditengah orientasi keberagaman yang berbeda, secara vertikal ruwatan anak sukerta berfungsi untuk mendapatkan berkah dan lindungan dari Tuhan yang menguasai alam semesta serta dengan mengadakan upacara yang sakral

BAB 6 | KESIMPULAN

Tradisi ritual ruwatan anak sukerta merupakan bagian integral bagi kehidupan orang Jawa baik dalam kehidupan sosial kultural maupun ritual. Ritual tersebut di Kabupaten Jember, ternyata telah mengalami perubahan baik dalam bentuk perubahan sosial maupun bentuk perubahan budaya. Terjadinya perubahan-perubahan tersebut karena :

1. Adanya perbedaan pemahaman yang tajam tentang keyakinan kultural dalam hal ini ritual ruwatan anak sukerta pada masyarakat pedesaan di Kecamatan Ambulu dan Kecamatan Wuluhan dan masyarakat perkotaan di tiga Kecamatan, yakni Kecamatan Patrang, Kecamatan Kaliwates dan Kecamatan Sumbersari serta antara *muslim santri* dengan *muslim kejawen.* Beberapa ide dasar kultural secara bersama dimiliki oleh sebagian besar anggota kultur Jawa, tetapi bagian-bagian umumnya kemudian dielaborasi lebih lanjut oleh pemimpin upacara.
2. Karena adanya sejumlah perbedaan lokalitas dan perubahan kesejarahan dalam praktek- praktek ritual. Pemahaman ritual ruwatan anak sukerta oleh kaum intelek di pedesaan di Ambulu dan Wuluhan berbeda dengan kaum intelektual di perkotaan di Patrang, Sumbersari dan Kaliwates. Masyarakat desa di Ambulu dan Wuluhan dalam memahami kultural dalam ritual tersebut sebagai upaya melanjutkan tradisi leluhur, sebab dalam kepercayaannya menghormati leluhur adalah keharusan dalam etika Jawa. Sedangkan masyarakat perkotaan di Kecamatan Patrang, Sumbersari dan Kaliwates, rata-rata ritual ruwatan hanya sebagai soldaritas sosial dan hanya sedikit yang

DAFTAR PUSTAKA

----------, Hans-Dieterowers, Sosiologi Perkotaan LP 3 ES Jakarta, 1982 IAN Craib, 1986,

----------. 1987. Etika Jawa Dalam Tantangan. Yogyakarta: Kanisius.

Berger. 1998. Pluralisasi Dunia Kehidupan Sosial Dalam Evers, Peradapan Dalam Sistem Modern. Yogyakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Bertens. 1987. Fenomologi Eksistensial. Jakarta: Gramedia.

Bratawijaya Tomas Wijaya. 1995. *Upacara Perkawinan Adat Jawa.* Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

David Kaplan. 1999. Teori Budaya. Jogyakarta: Pustaka Pelajar

Dison, Mulyadi. 1994. Pergeseran Nilai Budaya Masyarakat Madura Desa Sukorambi, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember. Program Pasca Sarjana Universitas Pajajaran, Bandung.

Dominicus Rato, 1996, Hukum Waris Adat Masyarakat Yang Menyangkut Tanah Sebagai Obyek Pewarisan Makna dan Dinamikanya. Sebuah Kajian Antropologi Hukum, Tesis Program Magister S2. Universitas Airlangga Surabaya, Surabaya

Esten, Mursal. 1993. *Minangkabau,Tradisi dan Perubahan*. Padang: Angkasa Raya. Poerwadarminta. W.J.S. 1939. *Baoesastra Djawa.* Batavia: Grounge.

Franz Magnis Suseno. 1985. Etika Jawa, Sebuah Analisa Falsafat Tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa. Jakarta: Gramedia

Galdscheider, Calour. 1985. Populasi Modernisasi Dan Struktur Sosial. Jakarta: Rajawali. Garna, Judistra K. 1991. Teori-Teori Perubahan Sosial, Program Pasca Sarjana Universitas Padjajaran, Bandung

Geertz, Clifford. 1989Abangan Santri Priyayi Dalam Masyarakat

Jawa. Jakarta: Pustaka Jawa. Geertz, Clifford. 1992. Tafsir Kebudayaan. Yogyakarta: Kanisius.

Geertz. 1992. Politik Kebudayaan. Yogyakarta: Kanisius.

George Ritzer. 1996. Modern Sociological Theory. New York: The Mc-Graw: Hill Companies Inc.

IR Ving M. Zeithin, 1998, *Memahami Kembali Sosiologi*. Gajah Mada University Press

J.O Ihrom. 1984. *Pokok-Pokok Antropologi Budaya*. Jakarta: Gramedia.

Johnson, Doyle Paul. 1986. Teori Sosiologi Klasik dan Modern. Jakarta: Gramedia.

Jurnal Fakultas Sastra Vol II/No 2/2001 : 12 Fakultas Sastra Universitas Jember, 2001

K.J. Veeger. 1990. *Realitas Sosial.* Jakarta: Gramedia.

Kabupaten Jember Dalam Angka Tahun 2001, Badan Perencanaan PembangunanDaerah dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.

Ki Sura. *Buku Primbon Jawi Lengkap*. Solo: UD. Mayasari.

Kleden, Ignas. *Empiris Dalam Perdebatan Metode Sebuah Penjelasan* dalam Sastrapratedjo, J. Riberi dan Frans M. Parera, *Menguak Mitos Mitos Pembangunan Telaah Etis dan Critis*. Jakarta: Gramedia.

Kodiran. 1979. *Kebudayaan Jawa, Manusia dan Kebudayaan di Indonesia.* Jakarta: JambatanJakarta

Koentjoroningrat. 1987. *Sejarah Antropologi I.* Jakarta: Universitas Indonesia.Koentjoroningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rhineka Cipta. ***Kebudayaan Jawa*, BP : Jakarta : 1994**

Laurer Robert H. 1989. *Prospektif Tentang Perubahan Sosial.* Jakarta: Rieneka Cipta. L, Mardiwarsita. 1978. *Kamus Jawa Kuna – Indonesia*. Flores: Nusa Indah Ende.

Levi-Strauss. 1997. *Empu Antropologi Struktural*. Yogyakarta: LKIS Marbangun, Hardjowirojo. 1989. *Manusia Jawa*. Jakarta: CV

Haji Masagung.Moh Nazir. 1985. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Peranan Nilai Budaya Daerah Dalam Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Daerah Istimewa Yogyakarta, Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997.

Priyatmaka dan L. Edyson, *Materi dan Penataan Metode Penelitian Sosial,* BKPSD M :UNAIR, 1995

Respationo Sayudi. 1994. *Upacara Mantu Jangkep*, *Gagrag Surakarta*. Semarang: Dahara Prize.

RS Subalidinata, dkk. *Sejarah dan Perkembangan Cerita Murwakala Dan Ruwatan,*dari sumber-sumber sastra Jawa, Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Kebudayaan,Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara (Javanologi): Yogyakarta, 1985

Rusli, Lutan. 2001. *Kewiscayaan Pluralitas Budaya Daerah, Analisis Dampak Sistem Nilai Budaya Eksistensi Bangsa.* Bandung. Angkasa.

Sasradiharjo. 1986. *Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Tiarawaca.

Satako, Budiono Heru. 1987. Simbolisme Dalam Budaya Jawa. Yogyakarta: Hamnideta. Chaer, Abdul. 1994. Linguistik Umum. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

Soedarsono, dkk. *Beberapa Aspek Kebudayaan Jawa*, Departemen Pendidikan dan Direktorat Jendral Kebudayaan, Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara (Javanologi): Yogyakarta,1986

Soekonto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.Mulyono, Sri. 1987. *Wayang Dan Falsafat Manusia*. Jakarta: PT. Gunung Agung.

Sugiya, *Makna Simbolik Tradisi Sedekah Minyak di Masjid Jagabaya, Cirebon,* Tinjauan Historis dan Analisis Deskripsi Etnografi, Tesis, Program Pasca Sarjana Universitas Airlangga, Surabaya, 2000

Sundari Asri. 1996. Ruwat Sebuah Upacara Tradisional Jawa. Laporan Penelitian Universitas Jember.

Sundari, Asri. 2003. *Upacara RuwatanAnak Sukerta dalam Masyarakat Jawa di Kabupaten Jember (Suatu Studi Perubahan Makna Simbolik).*Tesis. Program Pascasarjana Universitas Airlangga. Surabaya.

Sundari, Asri. 2021. Sastra Rempah "Tradisi Rempah *Sesaji* Dalam Mantra (Studi Ritual *Slametan* Pada Masyarakat Jawa Di Kabupaten Jember)". PT Kanisius (Anggota IKAPI): Daerah Istimewa Yogyakarta.

Susanto, Astrid, S..1984. *Sosiologi Pembangunan*. Jakarta: Bina Cipta.

Teori-Teori Sosial Modern. CV. Rajawali : Jakarta

Upacara Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta, Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kabupaten Daerah, 1981 / 1982

Usman Pelly Prof. Dr, Asik Menaut, Dra, MS. *Teori-Teori Sosial Budaya,* ProyekPembinaan Dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan

Usman Pelly Prof. Dr, Asik Menaut, Dra, MS., *Teori-Teori Sosial Budaya,* Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,1994.

Van Baal J. 1981. *Sejarah dan Pertumbuhan Teori Antropologi Budaya.* Jakarta: Gramedia.Hoviland, William A. 1999.*Antropologi I.* Jakarta: Airlangga.

TENTANG PENULIS

Dr. Asri Sundari, M.Si., lahir di Kulon Progo, Yogyakarta. Beliau adalah dosen pada Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember. Memperoleh gelar sarjana S1 pada Jurusan Sastra Nusantara Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada, M.Si. Melajutkan S2 Ilmu-Ilmu Sosial Kajian Sosiologi-Antropologi Program Pascasarjana Universitas Airlangga Surabaya (2003), dan Gelar Doktor (Dr.) dari Program Pascasarjana Universitas Jember Ilmu Sosial dan Politik Jurusan Ilmu Adminitrasi Publik (2018).

Penulis berhasil mendirikan Pusat Pengembangan Budaya Jawa dengan nama "Sanggar Mustika Budaya tahun 1999". Sanggar tersebut mengelola berbagai jenis kesenian Jawa, seni pedalangan, seni tari, dan mengadakan kegiatan seminar tentang budaya Jawa.

Artikel-artikel yang telah terbit di antaranya: (1) Jurnal Internasional Terindeks Scopus berjudul "Pancadharma Of Wisudhasatriatama Play As Local Wisdom For Educational Leadership Paradigm At Middle Schools In Jember, 2022". (2) Jurnal Internasional Terindeks Scopus berjudul "Revisiting Text in the Tembang Macapat: Strong Locality Values as Social Control, 2021". (3) Jurnal Internasional Terindeks Scopus berjudul "The Form of Cultural and Social Change in the Ritual of Ruwatan Sukerta Children of Java Community, 2020". (4) Teks Swargarohanaparwa sebagai Model Perilaku Moralitas dalam Kehidupan (Prosiding Jejak Langkah Perubahan: Dari Osing sampai Indonesia, 2017), (5) Tokoh Kresna dalam *Wiracarita Mahabarata* sebagai Tokoh Identifikasi Etik Moral (Prosiding Seminar Nasional Foklore dan Kearifan Lokal, 2017), (6) Kepemimpinan *Hastabrata* pada Sekolah Menengah di Kabupaten Jember (*Prosiding Intercultural Communication through Language, Literqature, and Art*, 2017), (7) *A Local Wishdom in Public Institution* (*Hastabrata Leadership Study Style in Senior High School at Jember Regency*) (*International Journal of Science and Humanities Invention*, 2017),

Teori Resepsi Ekologi Sastra Perspektif Dr. Ignatius Kuntara Wiryamartana, SU. dalam *book chapter* yang berjudul Teori Sastra Multidisiplin Perspektif Ahli Sastra di Nusantara, 2022. (9) Tradisi Rempah Sesaji dalam Mantra Ritual Slametan Masyarakat Jawa di Jember dalam *ebook* yang berjudul Sastra Rempah, 2022. (10) Mengangan Ulang Warisan Karya Pujangga R.NG.Ranggawarsita dan K.G.P.A.A Mangkunegara IV sebagai Kontrol Sosial Masyarakat di Dalam Buku Teori Kajian Memori Sastra, 2022. (11) Buku yang berjudul Sinergi Gaya Kepemimpinan Kontingensi dan Konsep Jawa Hastabrata dalam Institusi Pendidikan di Kabupaten Jember, 2020. (12) Buku yang berjudul Siapakah Tokoh Kresna, dan Bagaimana Perangainya, (2022).

REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka pelindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan	:	EC00202318062, 1 Maret 2023
Pencipta		
Nama	:	**Dr. Asri Sundari, M.Si**
Alamat	:	Perum Muktisari Blok P/6 RT 003 RW 027 Kel/Desa Tegal Besar Kec. Kaliwates Jember, Jember, JAWA TIMUR, 68132
Kewarganegaraan	:	Indonesia
Pemegang Hak Cipta		
Nama	:	**Dr. Asri Sundari, M.Si**
Alamat	:	Perum Muktisari Blok P/6 RT 003 RW 027 Kel/Desa Tegal Besar Kec. Kaliwates Jember, Jember, JAWA TIMUR, 68132
Kewarganegaraan	:	Indonesia
Jenis Ciptaan	:	**Buku**
Judul Ciptaan	:	**Studi Tradisi Dan Perubahan Upacara Adat Jawa Ruwatan Anak Sukerta Di Kabupaten Jember**
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia	:	9 Februari 2023, di Purbalingga
Jangka waktu pelindungan	:	Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.
Nomor pencatatan	:	000450985

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia
Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual
u.b.
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Anggoro Dasananto
NIP.196412081991031002

Disclaimer:
Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.